

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Strategi Penelitian**

Strategi penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah strategi asosiatif, yaitu, penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, Sugiyono (2016). Hubungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah hubungan kausal, yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat, yang terdiri dari variabel Independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel Dependen (variabel yang dipengaruhi) Sugiyono (2016).

Strategi dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang diketahui.

#### **3.2. Populasi Dan Sampel**

##### **3.2.1. Populasi**

Sugiyono (2016) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Pada penelitian ini, data Auditor Pemerintah yang dibutuhkan adalah Auditor Pemerintah yang secara teknis bertugas melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan Pemerintah Daerah. Sedangkan populasi dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan survey pendahuluan di Bagian Sumber Daya Manusia (SDM) atau lebih dikenal Bagian Personalia Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Pusat DKI Jakarta pada Bulan Juni 2020 memperlihatkan data sebagaimana dalam tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1.  
Jabatan Fungsional Auditor BPKP

No.	Jabatan Fungsional	Frekuensi
1.	Auditor Madya	18
2.	Auditor Muda	21
3.	Auditor Pertama	29
4.	Auditor Penyelia	3
5.	Auditor Pelaksana Lanjutan	1
6.	Auditor Pelaksana	5
		<b>77</b>

Sumber: Bagian SDM BPKP Pusat DKI Jakarta tahun 2020

Berdasarkan Tabel tersebut di atas, maka populasi dalam penelitian ini sebanyak 77 (Tujuh Puluh Tujuh) Orang Auditor Pemerintah Divisi Investigasi (BPKP) Pusat DKI Jakarta.

### 3.2.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian ini adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Adapun penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Metode Sensus.

### 3.3. Data Dan Metoda Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan untuk mencapai tujuan penelitian. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, baik dari perseorangan atau individu seperti data hasil dari wawancara atau dari kuesioner yang telah diisi oleh responden (Sugiyono, 2016). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil jawaban responden pada kuesioner yang telah diisi auditor BPKP Pusat DKI Jakarta. Kuesioner ini dibagi menjadi 2 bagian, yaitu:

- 1) Bagian pertama berisi tentang pernyataan yang bersifat umum seperti identitas responden yang ditujukan untuk memperoleh informasi terkait responden penelitian.
- 2) Bagian kedua berisi tentang pernyataan terkait variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tentang Red Flags, Independensi Auditor dan kemampuan auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. Petunjuk pengisian kuesioner dibuat dengan sesederhana mungkin agar memudahkan responden untuk melakukan pengisian. Yaitu dengan memberikan jawaban, responden cukup memberikan tanda pada setiap butir pertanyaan.

Daftar pertanyaan mewakili masing-masing variabel disusun berdasarkan landasan teori. Jenis kuesioner yang digunakan penulis adalah kuesioner tertutup, yaitu jenis kuesioner yang sudah disediakan pilihan jawabannya. Alasan penulis menggunakan kuesioner tertutup adalah untuk memberikan kemudahan bagi para responden dalam memberikan jawaban, kuesioner tertutup lebih praktis dan keterbatasan waktu dalam penelitian. Tetapi kuesioner tertutup memiliki kelemahan yaitu tidak adanya kesempatan untuk memberikan jawaban diluar pilihan jawaban yang diberikan peneliti. Terdapat beberapa pertanyaan dalam kuesioner yang akan disebar, yang berasal dari tiap-tiap variabel. Dalam penelitian ini, kuesioner akan diukur dengan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Dalam penelitian, fenomena sosial dapat ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. (Sugiyono, 2016).

Tabel 3.2.  
Skor Jawaban Responden

No.	Jawaban Responden	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Cukup Setuju (CS)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

### 3.4. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2016). Penelitian ini menggunakan dua variabel sesuai dengan kerangka konseptual yang telah digambarkan pada Bab II. Variabel tersebut adalah variabel Independen (variabel bebas) dan variabel Dependen (terikat).

Variabel Independen (*Eksogen*) atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel Dependen (Endogen) Sugiyono (2016). Variabel independen (*Eksogen*) dalam penelitian ini adalah *Red Flags* ( $X_1$ ) dan Independensi Auditor pemerintah ( $X_2$ ). Sedangkan Variabel Dependen (Endogen) atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas Sugiyono (2016). Variabel dependen (Endogen) dalam penelitian ini adalah *Kemampuan Auditor dalam mendeteksi kecurangan* (*Fraud*).

#### 3.4.1. *Red Flags* ( $X_1$ )

Untuk mendukung kemampuan auditor dalam mendeteksi suatu keadaan yang berpotensi menimbulkan *fraud*, auditor juga perlu untuk memerhatikan munculnya *red flags*, yaitu adanya keadaan yang janggal dan berbeda dari keadaan normal. *Red flags* dapat pula dikatakan sebagai indikasi adanya sesuatu yang tidak biasa dan diperlukan penyidikan yang lebih mendalam.

Untuk memperingatkan kemungkinan terjadinya *fraud*, biasanya *red flags* akan muncul pada setiap kasus-kasus *fraud*, sehingga auditor harus dapat menganalisis sinyal-sinyal tersebut dengan cermat, meskipun kemunculan *red flags* tidak selalu mengindikasikan adanya *fraud* (I Gusti Ayu Putu Della Sabrina Purwanti dan Ida Bagus Putra Astika 2017).

Untuk mengukur variabel *Red Flags* dalam penelitian ini menggunakan 5 (Lima) pernyataan dengan kuesioner sebagai berikut:

### Pernyataan

1. Sebagai auditor internal, saya akan tetap bersikap kritis ketika adanya tekanan dari berbagai pihak dalam menemukan tindak kecurangan
2. Saya membutuhkan banyak informasi dari perusahaan tanpa adanya pembatasan data yang berhubungan dengan audit
3. Peran Audit Internal Sangat penting yaitu melakukan pengawasan terhadap entitas apakah sudah melaksanakan yang harus dilakukan sesuai fungsi untuk mendeteksi dan mencegah kecurangan
4. Saya perlu waspada saat mengetahui adanya transaksi yang signifikan untuk alasan bisnis yang tidak jelas
5. Sistem informasi dan akuntansi yang efektif dalam perusahaan merupakan hal yang sangat diperlukan

Variabel ini menggunakan skala interval 1-5. Dimana angka 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS), angka 2 menunjukkan Tidak Setuju (TS), angka 3 menunjukkan Cukup Setuju (CS), angka 4 menunjukkan Setuju (S), angka 5 menunjukkan Sangat Setuju (SS). Bobot poin dalam penelitian ini ialah poin tertinggi lima (5) untuk Sangat Setuju (SS) dan poin terendah satu (1) untuk Sangat Tidak Setuju (STS).

#### **3.4.2. Independensi Auditor Pemerintah (X<sub>2</sub>)**

Independensi merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan audit, dimana dalam pelaksanaan audit, seorang auditor harus menerapkan lima konsep utama salah satunya adalah independensi. Independensi juga merupakan suatu sikap mental yang harus dimiliki seorang auditor yang bebas dari pengaruh pihak lain. Diharapkan seorang auditor dikatakan independen jika dapat melaksanakan tugasnya dengan bebas (tanpa ada pengaruh) dan objektif (Riviana Hasan, 2019).

Untuk mengukur independensi auditor pemerintah dalam penelitian ini menggunakan 5 (Lima) pernyataan dengan kuesioner sebagai berikut :

### Pernyataan

1. Hubungan yang timbul karena sedarah atau karena perkawinan dengan klien dapat menimbulkan keadaan yang akan mengurangi bahkan merusak independensi auditor dalam melaksanakan pemeriksaannya
2. Dalam melaksanakan tugas, auditor harus menjaga diri dari kehilangan persepsi independensi dari semua pihak yang berkepentingan

3. Dalam melakukan pekerjaan audit, suami/ istri dan keluarga sedarah-semendanya sampai dengan garis kedua tidak boleh memberikan barang atau jasa kepada klien, dengan syarat pemberian yang tidak wajar yang tidak lazim dalam kehidupan sesuai
4. Seorang auditor tidak boleh terlibat dalam usaha atas pekerjaan lainnya yang dapat menimnalkan pertentangan atau mempengaruhi independensinya dalam pelaksanaan jasa profesional
5. Dalam melaksanakan tugas audit, seorang auditor hanya berkewajiban jujur kepada auditannya

Variabel ini menggunakan skala interval 1-5 dimana angka 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS), angka 2 menunjukkan Tidak Setuju (TS), angka 3 menunjukkan Cukup Setuju (CS), angka 4 menunjukkan Setuju (S), angka 5 menunjukkan Sangat Setuju (SS). Bobot poin dalam penelitian ini ialah poin tertinggi lima (5) untuk Sangat Setuju (SS) dan poin terendah satu (1) untuk Sangat Tidak Setuju (STS).

### **3.4.3. Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*) (Y)**

Deteksi kecurangan (*Fraud*) ialah suatu tindak mengetahui bahwa *Fraud* terjadi, siapa pelaku, siapa korbannya, dan apa penyebabnya. Masing-masing jenis kecurangan memiliki karakteristik sendiri, sehingga untuk dapat mendeteksi kecurangan perlu pemahaman yang baik terhadap jenis-jenis kecurangan yang mungkin timbul dalam perusahaan.

Pada penelitian ini, pendeteksian Kecurangan terfokus pada kecurangan lebih baik dari yang sebenarnya atau menyajikannya lebih buruk dari yang sebenarnya. Tujuannya adalah untuk dapat menghindari pajak, menguntungkan individu atau kelompok tertentu (I Gusti Ayu Putu Della Sabrina Purwanti dan Ida Bagus Putra Astika 2017).

Untuk mengukur variabel Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*) dalam penelitian ini menggunakan Tujuh (7) pernyataan dengan kuesioner sebagai berikut:

#### **Pernyataan**

1. Penggunaan teknik-teknit audit yang dilakukan oleh auditor dalam mengaudit laporan keuangan dapat membantu mendeteksi terjadinya

- kecurangan
2. Auditor perlu diberikan pelatihan pencegahan dan pendeteksian tindak kecurangan
  3. Penggunaan teknik audit infestigatif untuk mengungkap fraud dalam pengadaan barang
  4. Auditor memeriksa dokumen termasuk informasi yang diolah kemudian disimpan secara elektronik (digital)
  5. Pemaanfaatan teknik audit investigatif dalam kejahatan terorganisir dan penyelundupan pajak penghasilan, yang juga dapat diterapkan terhadap data kekayaan pejabat negara
  6. Dalam mendeteksi kecurangan, auditor menggunakan operasi penyamaran
  7. Adanya peranan dari whistleblower, dapat membantu dalam mengungkapkan kasus kecurangan yang terjadi

Variabel ini menggunakan skala interval 1-5 dimana angka 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS), angka 2 menunjukkan Tidak Setuju (TS), angka 3 menunjukkan Cukup Setuju (CS), angka 4 menunjukkan Setuju (S), angka 5 menunjukkan Sangat Setuju (SS). Bobot poin dalam penelitian ini ialah tertinggi lima (5) untuk Sangat Setuju (SS) dan poin terendah satu (1) untuk Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 3.3.  
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Red Flags (X <sub>1</sub> )	Auditor dan investigator menggunakan tanda bahaya ( <i>red flags</i> ) sebagai petunjuk atau indikasi terjadinya fraud atau kecurangan pada sebuah laporan keuangan. Ni Nyoman Ayu Suryandari, I Dewa Made Endiana (2019).	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Memahami karakteristik tekanan</li> <li>b. Informasi Audit</li> <li>c. Pengawasan Manajemen</li> <li>d. Transaksi yang tidak biasa</li> <li>e. Sistem Informasi dan Akuntansi</li> </ol>	Skala <i>Likert</i>

Independensi Auditor pemerintah (X <sub>2</sub> )	Independensi dalam audit adalah seorang dalam praktik publiknya harus Mandiri dalam memberikan layanan profesional sebagaimanad isyaratkan oleh Standar yang diumumkan oleh badan yang ditunjuk oleh dewan. Arens et.al (2015).	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Hubungan keluarga dengan klien</li> <li>b. Hubungan usaha dan keuangan dengan klien</li> <li>c. Pemberian fasilitas dan bingkisan</li> <li>d. Keterlibatan dalam usaha yang tidak sesuai</li> <li>e. Bersikap jujur dalam melakukan pekerjaan audit</li> </ul>	Skala <i>Likert</i>
Pendeteksian Kecurangan (Y)	Kecurangan dalam laporan keuangan jarang dapat terdeteksi jika hanya menganalisis laporan keuangannya saja. Ni Nyoman Ayu Suryandari, I Dewa Made Endiana (2019).	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pengendalian Internal</li> <li>b. Pelatihan deteksi kecurangan</li> <li>c. Penggunaan teknik audit infestigatif untuk mengungkap fraud dalam pengadaan barang</li> <li>d. Penggunaan <i>Computer forensics</i></li> <li>e. Penggunaan teknik interogasi</li> <li>f. Penggunaan operasi penyamaran</li> <li>g. Pemanfaatan <i>wishtleblower</i></li> </ul>	Skala <i>Likert</i>

### **3.5. Metoda Analisis Data**

Metoda yang digunakan dalam penelitian ini adalah metoda analisis data secara kuantitatif. Metode analisis data secara kuantitatif ini menggunakan data berupa angka–angka dan menekankan pada proses penelitian pengukuran hasil objektif dengan menggunakan analisis statistik deskriptif.

#### **3.5.1. Cara Mengolah Data**

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu Komputer. Piranti lunak (*software*) yang digunakan untuk mempercepat dalam pengolahan data adalah program SPSS Versi 25. Piranti lunak ini dipilih karena dipandang efektif dalam menghitung nilai statistik, uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

#### **3.5.2. Cara Penyajian Data**

Hasil pengolahan data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk Tabel, diagram, dan gambar. Hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam membaca hasil akhir yang diperoleh dari penelitian ini.

#### **3.5.3. Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif menurut Sugiyono (2016) statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif juga digunakan untuk mengembangkan profil perusahaan yang menjadi sampel statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan dan peningkatan data serta penyajian hasil peningkatan tersebut. Statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan dengan menggunakan tabel yang memaparkan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Analisis deskriptif dalam penelitian ini diolah dengan SPSS versi 25.

### 3.5.3.1. Uji Kualitas Data

#### 1) Uji Validitas

Digunakan untuk mengukur SAH atau VALID tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang dapat diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas ini menggunakan *pearson correlation* yaitu dengan menghitung korelasi antar nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner, apabila *pearson correlation* yang didapat memiliki nilai dibawah 0,05 berarti data yang diperoleh ialah data yang valid (Ghozali,2016).

#### 2) Uji Reliabilitas

Yaitu alat yang digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. suatu kuesioner dikatakan Reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali,2016). Pengukuran Reabilitas dapat dilakukan melalui dua acara, yaitu:

- a. *Reapeated Measure* atau pengukuran ulang disini seseorang akan diberikan pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda, kemudian akan dilihat hasilnya apakah jawabannya tetap konsisten atau tidak.
- b. *One Shot* atau pengukuran sekali, pengukuran hanya dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antara jawaban pertanyaan.

Kriteria pengujian dilakukan dengan menggunakan pengujian *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Suatu variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $> 0.70$  (Hunnally, 1994 dalam Ghozali, 2016).

### 3.5.3.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan (1) Uji normalitas, (2) Uji multikolineritas, dan (3) Uji heteroskedastisitas. Ketiga uji asumsi klasik tersebut dapat diuraikan lebih lanjut sebagai berikut:

### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel residual memiliki distribusi normal. Analisis grafik dalam penelitian ini menggunakan *Normal Probability Plot* (P-P plot). Distribusi data residual normal, maka garis yang akan mewakili data yang sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2016).

Penelitian ini juga menggunakan analisis *statistik Kolmogrov-smirnov* (K-S). Pengujian ini dilakukan untuk mendeteksi normalitas melalui pengamatan residual. Pengujian ini mempunyai kelebihan, yaitu sederhana dan tidak menimbulkan persepsi diantara pengamatan satu dengan pengamatan lainnya yang sering terjadi pada uji normalitas dengan menggunakan grafik. Konsep *Kolmogrov-smirnov* ini dengan membandingkan distribusi data yang akan diuji dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku disini adalah data yang telah di transformasikan dalam bentuk Z-score dan diasumsikan normal. Uji *Kolmogrov-smirnov* ini berbeda antara yang diuji normalitasnya dengan data normal baku.

Jika data dibawah signifikansi 0.05 maka terdapat perbedaan yang signifikan dan jika signifikansi diatas 0.05 maka tidak terjadi perbedaan yang signifikan, dengan cara menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian yaitu:

H<sub>0</sub> : Data residual terdistribusi secara normal

H<sub>a</sub> : Data residual tidak terdistribusi secara normal

Penerapan Uji *Kolmogrov-smirnov* ialah jika signifikansi dibawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, maka data tersebut tidak normal dan H<sub>0</sub> ditolak. Sedangkan jika signifikansi diatas 0.05 maka tidak terjadi perbedaan yang signifikan antara data yang diuji normal karena tidak berbeda dengan normal baku dan H<sub>0</sub> diterima (Ghozali, 2016).

### 2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independent. Model regresi yang

baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Dapat dilihat dari nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF) (Ghozali, 2016). Dapat dilihat dari nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)  $\geq 0,10$ .

### 3) Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terkait dengan residual. Jika menunjukkan suatu pola titik yang bergelombang atau melebar kemudian menyempit, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

#### 3.5.3.3.Uji Hipotesis

Analisis regresi menurut Ghozali (2016) adalah mengukur kekuatan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Menggunakan analisis regresi karena analisis regresi dapat menyimpulkan penelitian dengan menghitung faktor kesalahan dan statistik dapat bekerja dengan angka-angka yang bersifat objektif atau *universal* untuk semua bidang penelitian. Model regresi pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan

$\alpha$  = Konstanta

$X_1$  = *Red Flags*

$X_2$  = Independensi Auditor pemerintah

$\beta_1$  = Koefisien regresi *Red Flags*

$\beta_2$  = Koefisien regresi Independensi Auditor pemerintah

e = *Error Terms*

Pengujian hipotesisi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1). Koefisien Determinasi

Nilai koefisien Determinasi adalah antara nol dan satu. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinan pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) terletak antara 0 sampai dengan 1. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang mendekati 1 semakin baik hasil untuk model regresi tersebut yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan jika Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen. Acuan yang menjadi ukuran seberapa besar penjelasan  $R^2$  adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4.  
Nilai Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Interval	Predikat
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,00	Sangat Kuat

2). Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2016) dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak, yang artinya bahwa variabel independent tidak mempunyai pengaruh signifikan secara individual terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima, yang artinya bahwa variabel independent mempunyai pengaruh signifikan secara individual terhadap variabel dependen.